BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau sederajat. Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan dan pengembangan karier yang dipilihnya. Pendidikan kejuruan juga dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan siswa secara ekonomi terhadap keluarga dengan cara mengembangkan keterampilan untuk bekerja.

SMK Muhammadiyah 1 Surakarta adalah salah satu sekolah di bawah naungan perguruan Muhammadiyah. SMK Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta di Solo yang bermutu dan penyedia tenaga kerja profesional serta terciptanya masyarakat yang kompetitif. SMK Muhammadiyah 1 Surakarta diarahkan pada program-program yang dapat meningkatkan pemberdayaan potensi wilayah untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

Pembelajaran Matematika kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta terjadi di dalam kelas. Seperti sekolah pada umumnya, guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Di dalam pembelajaran matematika guru juga menyisipkan nilai-nilai keislaman.

Menurut Cockroft dalam Mulyono (2003: 253) matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMP dan bahkan juga di perguruan tinggi. Maka dari itu matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua mata pelajaran memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Menurut Ibu Alfiyatul Fajar selaku guru mata pelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, banyak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Matematika menjadi momok bagi para siswa terutama pada saat ulangan atau ujian sekolah. Mereka beranggapan bahwa untuk mendapatkan nilai cukup saja, mereka harus belajar lebih keras. Faktor inilah yang membuat mereka takut terhadap matematika sehingga malas untuk mempelajarinya.

Salah satu faktor yang bersumber dari dalam diri adalah kebiasaan belajar, atau tepatnya perilaku belajar. Perilaku siswa dalam menerima pelajaran merupakan faktor determinan bagi siswa dalam mempelajari matematika. Seorang siswa yang ingin berhasil dalam melaksanakan tugas belajar serta memperoleh prestasi belajar yang baik, maka siswa tersebut harus bertingkah laku yang mendukung suasana belajar dan mencegah terjadinya

tingkah laku yang merusak suasana belajar selama mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas. Perilaku siswa yang dapat merusak suasana belajar dapat memicu rendahnya kualitas pembelajaran matematika (Hamalik, 2007: 139).

Rendahnya kualitas belajar matematika dipengaruhi perilaku siswa dalam pembelajaran matematika. Perilaku belajar dapat dilihat dari antusias siswa saat mengikuti pelajaran, aktivitas yang dilakukan siswa selama pelajaran berlangsung, kebiasaan siswa saat belajar, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, kemandirian siswa dalam menyelesaikan permasalahan, serta kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Antusias belajar siswa bergantung pada guru dalam menyajikan materi. Apakah dalam penyajian materi guru tersebut mampu membuat siswa tertarik, termotivasi, untuk menyukai materi tersebut atau justru membuat siswa merasa bosan terhadap materi yang disajikan. Apabila guru bisa membuat kegiatan belajar matematika yang menyenangkan maka dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar matematika, hal ini juga dapat menjadikan suatu motivasi baru bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta menyatakan bahwa guru harus menguasai teknik-teknik penyajian materi atau metode mengajar yang bervariasi. Agar siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.

Antusias belajar siswa dalam pembelajaran matematika akan berpengaruh pada aktivitas belajar matematika. Aktivitas belajar matematika

merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran matematika. Aktivitas belajar meliputi aktivitas dalam bertanya, mengemukakan ide, mengerjakan soal, aktivitas berdiskusi dalam kelompok. Siswa yang memiliki antusias belajar maka cenderung lebih aktif saat pelajaran berlangsung. Siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap materi yang disajikan. Namun pada dasarnya banyak siswa kurang aktif saat pembelajaran matematika berlangsung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta menyatakan bahwa siswa tidak berani mengemukakan pendapat atau bertanya saat tidak paham dengan materi yang disampaikan. Ketika diminta menyelesaikan persoalan secara berkelompok lebih banyak siswa yang berpangku tangan daripada mengerjakan soal. Dalam diskusi kelompok terlihat hanya satu dua siswa yang menyelesaikan permasalahan tersebut.

Aktivitas belajar yang dilakukan berulang-ulang juga akan menjadi suatu kebiasaan. Aktivitas belajar yang baik akan menjadi kebiasaan belajar yang baik pula. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta menyatakan bahwa kebiasaan belajar siswa sangat terlihat saat menjelang ulangan dan ujian. Hal itu bermula dari aktivitas belajar di dalam kelas, siswa tidak mau bertanya saat tidak paham dan siswa tidak mau menyelesaikan permasalahan dengan maksimal. Dengan aktivitas kurang baik yang dilakukan itu memaksa siswa harus belajar ekstra saat akan ulangan atau ujian. Contoh lain saat diberikan pekerjaan rumah (PR) lebih

banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di dalam kelas. Kejadian-kejadian tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan hampir semua siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, Perilaku Belajar Matematika Siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan sangat menarik untuk diteliti yaitu dalam hal antusias belajar matematika, aktivitas belajar matematika, dan kebiasaan belajar matematika bagi siswa sangat mempengaruhi perilaku belajar matematika. Karena siswa yang belajar di sekolah menegah kejuruan mempunyai karakteristik perilaku belajar yang berbeda dengan siswa dari sekolah menengah pada umumnya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Bagimana perilaku belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta?” Fokus penelitian diuraikan menjadi tiga sub fokus, yaitu:

1. Bagaimana antusias belajar matematika bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta?

   Antusias belajar siswa dapat diamati dari beberapa indikator antara lain:

   a. Bertanya jika kurang jelas.
   b. Aktif dalam berdiskusi kelompok.
   c. Mengerjakan tugas dengan baik.
   d. Konsentrasi saat pelajaran.
   e. Mencatat hal-hal penting.

2. Bagaimana aktivitas belajar matematika bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta?

   Aktivitas belajar siswa dapat diamati dari beberapa indikator antara lain:

   a. Membaca buku pelajaran.
   b. Membuat ringkasan.
   c. Mengerjakan soal.
   d. Berdiskusi dengan teman.
   e. Membahas latihan soal dan tanya jawab.

3. Bagaimana kebiasaan belajar matematika bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta?

   Kebiasaan belajar siswa dapat diamati dari beberapa indikator antara lain:

   a. Mengerjakan tugas.
   b. Persiapan materi.
   c. Proses pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengkaji dan mendiskripsikan perilaku belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Memaparkan antusias belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

b. Memaparkan aktivitas belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

c. Memaparkan kebiasaan belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis studi ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang perilaku belajar matematika siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar matematika.

   b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru matematika pada umumnya dan guru matematika pada khususnya tentang perilaku belajar matematika siswa.

   c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat perilaku siswa dalam pembelajaran matematika.

   d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah kejuruan adalah sekolah sekolah setingkat dengan sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs dan sederajat.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur tujuan belajar, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Dengan pembelajaran matematika siswa dibiasakan untuk memahami suatu materi berdasarkan suatu objek dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perilaku Belajar Matematika

Perilaku belajar matematika adalah suatu kegiatan belajar dari siswa yang dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar yaitu motivasi, perhatian, cara guru mengajar, adanya usaha, dan adanya evaluasi.

4. Antusias Belajar Matematika

Antusias belajar matematika adalah suatu sikap ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika dan timbul perasaan senang pada saat mengikuti pelajaran matematika. Faktor yang mempengaruhi antusias siswa dalam mengikuti pelajaran matematika bergantung dari guru ketika

menyajikan materi, apakah guru tersebut mampu membuat siswa tertarik atau membuat siswa jenuh dengan pelajaran tersebut.

5. Aktivitas Belajar Matematika

Aktivitas belajar matematika adalah kegiatan yang dilakukan siswa ketika dalam pembelajaran matematika. Aspek-aspek aktivitas belajar meliputi aktivitas belajar sendiri dan aktivitas belajar kelompok.

6. Kebiasaan Belajar Matematika

Kebiasaan belajar matematika merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dalam kegiatan belajar matematika sehingga menjadi sebuah kebiasaan belajar matematika. Aspek-aspek kebiasaan belajar meliputi kebiasaan siswa sebelum masuk kelas, saat di dalam kelas, saat pembelajaran di luar kelas, saat istirahat, dan saat pulang sekolah.